

SKRIPSI

**“PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBINAAN ANAK JALANAN DI
KOTA MAKASSAR”**



DISUSUN OLEH:

LILI LING

E051 191 061

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

DEPARTEMEN ILMU PEMERINTAHAN

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBINAAN ANAK JALANAN DI
KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

LILI LING

E051 191 061

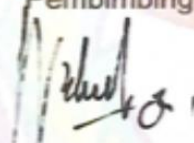
Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Pembimbing I



Prof. Dr. Nurlinah, M.Si
NIP. 19630912 198702 2001

Pembimbing II



Rahmatullah, S.IP. M.Si.
NIP.19770513 200312 1002

Mengetahui

Ketua Departemen Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin



Dr. H. A. M. Rusli, M.Si

NIP. 19640727 199103 1001

LEMBAR PENERIMAAN SKRIPSI

**PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBINAAN ANAK JALANAN DI
KOTA MAKASSAR**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

LILI LING
E051 191 061

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Makassar, 2023

Menyetujui

PANITIA UJIAN

Ketua : Prof. Dr. Nurlinah. M.Si
Sekretaris : Rahmatullah, S.IP. M.Si.
Anggota : Dr. H. A. M. Rusli, M.Si
Anggota : Dr. A. Lukman Irwan, S.IP, M.Si
Pembimbing Utama : Prof. Dr. Nurlinah. M.Si
Pembimbing Kedua : Rahmatullah, S.IP. M.Si.

()
()
()
()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lili Ling

NIM : E051191061

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan yang berjudul:

PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBINAAN ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan skripsi saya ini hanya karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 2023

Yang membuat pernyataan,


Lili Ling

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Shalom, Om Swastyastu, Namó Buddhaya, Salam Kebajikan.

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBINAAN ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR”**. Tak lupa pula peneliti kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ, yang Telah mengantar kita dari alam gelap gulita menuju alam yang terang benderang, seperti yang kita rasakan saat ini.

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Sarjana Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, maka besar harapan bahwa skripsi ini dapat diterima dengan baik dan memenuhi kriteria.

Dalam kesempatan ini, peneliti akan menyampaikan terima kasih dan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses pembuatan skripsi ini dikarenakan tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari

banyak pihak, skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih yang terkhusus untuk orang tua saya ibu Sitti Hasnur Iche dan Mendiang Ayah saya yang tersayang sekaligus cinta pertama saya Bapak Ling Nai King yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa, serta kasih sayang yang tidak henti-hentinya sehingga mengantarkan saya untuk mencapai pendidikan setinggi-tingginya pada Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Serta om dan Tante saya Ibu Sitti Hasnur Eti dan Bapak Heri Kuswanto S.E yang selalu memberi saya dukungan penuh dan membantu saya dalam banyak hal serta keluarga besar yang memberi doa dan semangat dalam melakukan pendidikan. Selanjutnya, kepada Ibunda Prof. Dr. Nurlinah. M.Si. selaku pembimbing I yang senantiasa memberi arahan, bimbingan, saran dan semangat ketika saya sedang terpuruk menjalani proses perkuliahan sejak menjadi mahasiswa baru hingga hari ini dan Bapak Rahmatullah, S.IP. M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, serta bantuan dari awal penyusunan hingga pada penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berkontribusi dalam upaya Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Makassar dan referensi untuk Ilmu Pemerintahan Universitas Hasanuddin.

Melalui kesempatan ini, peneliti juga menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta para Wakil Rektor dan jajarannya:
2. Dr. Phil. Sukri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta para Wakil Dekan dan jajarannya:
3. Dr. A.M. Rusli, M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
4. Para tim penguji yaitu Bapak Dr. H. A. M. Rusli, M.Si dan Bapak Dr. A. Lukman Irwan, S.IP, M.Si yang telah memberikan masukan dan saran guna menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Seluruh dosen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Juanda Nawawi, M.Si, (Alm) Prof Dr.A. Gau Kadir, MA, Prof. Dr. H. Rasyid Thaha, M.Si, Prof. Dr. Rabina Yunus, M.Si, Prof. Dr. Hj. Nurlinah, M.Si, Dr. Hj. Indar Arifin, M.Si, (Alm) Dr. H. Andi Syamsu Alam, M.Si, Dr. H. A.M. Rusli, M.Si, Suhardiman Syamsu, M.Si, Dr. Jayadi Nas, M.Si, Andi Lukman Irwan, S.IP, M.Si, Rahmatullah, S.IP, M.Si, Ashar Prawitno, S.IP, M.Si, Saharuddin, S.IP, M.Si, Yusriah Amaliah, S.IP., Afni Amiruddin, yang telah memberikan pengetahuan dalam jenjang

perkuliahan sarjana Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin:

6. Para pegawai dan staf akademik Departemen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan bantuan kepada peneliti.
7. Para informan dalam penulisan skripsi ini terkhususnya Dinas Sosial Kota Makassar dan Unit Pelayanan Terpadu Rumah Perlindungan dan Trauma Center Kota Makassar yang telah dengan baik menerima dan memberikan bantuan berupa perizinan untuk melakukan pengumpulan data dan melakukan wawancara.
8. Uncle Ate, Aunty Aling, Nenek, Aunty A Hong, Uncle Ah Meng, Koko Ah Wei, Amoy, A Ting Terima kasih telah memberikan banyak kepedulian dan kasih sayang serta kebaikan kepada peneliti untuk selalu memotivasi peneliti menyelesaikan ujian skripsi.
9. Putri Dwi Septeffani terima kasih telah menjadi sahabat, saudara tak sedarah sekaligus *support system* yang menjadi saksi atas usaha dan kerja keras peneliti dalam setiap makna berproses hingga hari ini peneliti melakukan sidang seminar hasil Skripsi, terima kasih atas kebaikan dan ketulusan hatinya dalam membantu segala proses perkuliahan, berkat kebaikan

hati yang diberikan peneliti mampu melakukan penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan hasil yang baik.

10. Sitti Nurul Aflaha Dakhlan terima kasih atas kebaikan yang diberikan kepada peneliti semenjak menjadi mahasiswa baru bersama-sama banyak melewati fase berat dan menyenangkan dalam perkuliahan semoga hal baik senantiasa menghampiri.
11. Sepupu-sepupuku Nurcahyani, Hiswanto, Rishamdi Saputra, Hasriyanti Nur, Riska Saputri, Risna Saputri Terima Kasih Karena selalu men *Support* dan membantu peneliti dalam menyelesaikan proses penelitian skripsi.
12. Sobat-sobatku #BUKANPECUNDANG Zhahrillah Adriani Syam, Venike Sriyanti, Umi Kalsum, Aldiani Fitriayu Syam, Indah Apriani, Tisa Ramadhani, Muthmainnah Putri Husaeni, Stevanny, Nurul Alfiani, Khaerunnisa, Putri Nabila Leri, Andi Rizka, Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik kehadiran kalian sangat bermakna bagi peneliti, berkat hal baik yang selalu diberikan sejak dulu sehingga peneliti mampu untuk menjalani proses perkuliahan dan mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku "Tim Coto" Femy Afrianty dan Pascalin First Cikal Ananda Iswandi yang telah menjadi partner dan sahabat selama kurang lebih sepuluh tahun menjadi saksi sekaligus tempat berbagi kisah hidup termasuk dalam hal

perkuliahan Terima kasih atas energi baiknya peneliti sangat Bahagia bisa dekat dengan kalian.

14. Seluruh teman-teman “ZEITGEIST 2019” yang telah menjadi teman terdekat peneliti selama berada dikampus Ilham, Zaky(Alm), Wahyu, Viko, Ramlan, Aldian, Venike, Umi, Amirul, Andri, Lala, Nunu, Andes, Umi Rahayu, Fajri, Vira, Stevany, Inna, Arsel, Puput, Ibnu, Ila, Febrin, Okta, Pute, Resa, Tisa, Nisa, Eki, Indah P, Ulfi, Elisa, Lulu, Hafiqi, Rafly, Asrul, Fauziah, Ayu, Ae, Fitri, Era, Nailah.
15. Seluruh Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan (HIMAPEM) utamanya untuk teman-teman Dewan Mahasiswa Pemerintahan Periode 2021-2022, 2022-2023. Sebagai wadah organisasi pertama dimasa perkuliahan yang telah memberikan pengalaman berorganisasi, dan bersosial di kehidupan kampus dengan rasa kekeluargaan yang erat beridentitaskan Merdeka Militan.
16. Seluruh teman–teman angkatan 2019 S1 Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
17. Kakak-kakak Kaizen 17 dan Eleftheria 18 utamanya kak Sekar terima kasih atas banyak bantuan dan support selama di perkuliahan. Juga adik-adik Maintiendrai 20, Dignite 21, Fuerza 22 Terima kasih telah kebersamai dalam kepengurusan Himpunan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan (HIMAPEM).

18. Teman-teman Posko 1 Kuliah Kerja Nyata Tematik 108 Takalar 12 Patricia Sherin Kawinda, Nur Fasrina, Afif Arbi Wibawa, Muhammad Fitrah Sumarno, Siti Marwah Hasaruddin, Fadhilah Kaltsum Amany Fadly, Arifuddin Patri di Desa Bontokanang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar terima kasih karena telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama KKN dan turut memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi
19. Last but not least terima kasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang selama ini dalam melawan rasa takut, malas, kesepian, sedih, dan lelah dalam kondisi senang maupun terpuruk. Kiranya Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang senantiasa melindungi, menyayangi, dan menguatkan.

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap

(Q.S Al-Insyirah, 94:8)

Makassar, 15 Mei 2023

Lili Ling

E05119106

ABSTRAK

LILI LING, Nomor Induk Mahasiswa E051191061, Program studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Skripsi yang berjudul **“Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Makassar”**, di bawah bimbingan Prof. Dr. Nurlinah. M.Si. selaku pembimbing utama dan Bapak Rahmatullah, S.IP. M.Si. selaku pembimbing pendamping.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi. pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan Program Pembinaan Pencegahan dan Program Pembinaan Lanjutan dalam pembinaan anak jalanan belum berjalan secara maksimal dikarenakan terbatasnya dana, sumber daya manusia, dan fasilitas. Serta belum adanya tempat rehabilitasi untuk menampung anak jalanan, sehingga mereka yang terjaring patroli dibebaskan begitu saja tanpa pendampingan lebih lanjut dan masih kurangnya pengawasan untuk memastikan mereka tidak lagi turun ke jalan melakukan aktivitasnya.

Kata Kunci: Peran, Pembinaan, Pemerintah Daerah, Anak Jalanan

ABSTRACT

LILI LING, Student Identification Number E051191061, Government Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University. The thesis entitled "**The Role of the Social Service in the Development of Street Children in Makassar City**", under the guidance of Prof. Dr Nurlinah, M.Si. as the Main Advisor and Rahmatullah, S. IP. M.Si. as Advisors.

The purpose of this study was to determine the role of the Social Service in the Development of Street Children in Makassar City. The type of research used is a type of qualitative research. The data source used is the primary source, namely information that comes from direct observation of the research location by means of observation and interviews. Meanwhile, secondary sources are data obtained from documentation. data collection was carried out through observation, interviews, and documentation as well as data analysis with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are that the implementation of the Prevention Development Program and the Advanced Development Program in fostering street children has not run optimally due to limited funds, human resources and facilities. As well as the absence of a rehabilitation center to accommodate street children, so those who are caught by patrols are simply released without further assistance and there is still a lack of supervision to ensure they will no longer take to the streets to carry out their activities.

Keywords: Role, Coaching, Local Government, Street Children

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	1
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENERIMAAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PANITIA UJIAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	5
ABSTRAK.....	12
DAFTAR ISI	14
BAB I 19	
PENDAHULUAN	19
1.1 LATAR BELAKANG	19
1.2. RUMUSAN MASALAH	23
1.3. TUJUAN PENELITIAN.....	24
1.4. MANFAAT PENELITIAN	24
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	25
2.1 . Peran.....	25
2.2. Dinas Sosial.....	28
2.3. Pembinaan.....	39
2.4. Anak Jalanan.....	40
2.5. Pembinaan Anak Jalanan.....	45
2.6. Kerangka Konsep	50
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	53
3.1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	53
3.2. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian.....	54

3.3. Informan Penelitian	54
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.5. Jenis Dan Sumber Data	56
3.6. Fokus Penelitian.....	57
3.7. Analisis Penelitian.....	58
BAB IV	
PEMBAHASAN.....	60
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kota Makassar	60
4.1.1. Kota Makassar	60
4.2 Profil Dinas Sosial Kota Makassar	66
4.2.1. Profil Unit Pelayanan Teknis Rumah Penampungan dan Trauma Centre (UPT RPTC).....	91
4.3. Pembahasan dan Hasil Penelitian	96
4.3.1. Pelaksanaan Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Pencegahan, Pembinaan Lanjutan anak jalanan di Kota Makassar	96
4.3.2. Faktor - faktor yang mempengaruhi peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Pencegahan, Pembinaan Lanjutan anak jalanan di Kota Makassar.	121
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	138
5.1. Kesimpulan	138
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Anak Jalanan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022.....	21
Tabel 2 Data Pembagian Wilayah Kota Makassar.....	62
Tabel 3 Data Kondisi Demografi Kota Makassar.....	63
Tabel 4 Data Jumlah sementara Anak Jalanan, Gelandangan Pengemis, Lansia Terlantar, Orang Terlantar Napza, dan ODGJ yang dibina tahun 2023.....	105
Tabel 5 Data Klasifikasi PMKS Berdasarkan Jenis Kelamin.....	106
Tabel 6 Data anak terlantar yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar tahun 2022.....	117
Tabel 7 Data anggaran Dinas Sosial Kota Makassar Tahun 2022.....	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Kota Makassar.....	60
Gambar 2 Grafik Presentase Penduduk di atas Garis Kemiskinan tahun 2016-2020 Kota Makassar.....	65
Gambar 3 Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Makassar.....	68
Gambar 4 Standar Operasional Prosedur Rumah Perlindungan Trauma Center.....	95
Gambar 5 Patroli oleh Tim Reaksi Cepat Saribattang.....	109
Gambar 6 Pamflet Larangan Memberi Uang di Jalanan.....	112
Gambar 7 Unit Pelayanan Terpadu Rumah Perlindungan dan Trauma Center	114
Gambar 8 Proses <i>Assesment</i> Terhadap Anak Jalanan.....	118

DAFTAR SINGKATAN

1. PMKS : Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
2. TRC : Tim Reaksi Cepat
3. UPT : Unit Pelayanan Terpadu
4. RPTC : Rumah Perlindungan Dan Trauma Center
5. Anjal : Anak Jalanan
6. Gepeng : Gelandangan Pengemis
7. LKJIP : Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam konteks permasalahan anak jalanan, masalah kemiskinan dianggap sebagai penyebab utama timbulnya anak jalanan ini. Hal ini dapat ditemukan dari latar belakang geografis, sosial ekonomi anak yang memang datang dari daerah-daerah dan keluarga miskin di pedesaan maupun kantong kumuh perkotaan. Ada banyak teori yang bisa menjelaskan kontradiksi-kontradiksi antara pembangunan dan keadilan pemerataan, desa dan kota, kutub besar dan kutub kecil, sehingga lebih jauh bila terpetakan lebih jelas persoalan hak asasi anak. Meskipun demikian, kemiskinan bukanlah satu-satunya faktor penyebab timbulnya masalah anak jalanan. Dengan demikian, adanya sementara anggapan bahwa masalah anak jalanan akan hilang dengan sendirinya bila permasalahan kemiskinan ini telah dapat diatasi, merupakan pandangan keliru.

Definisi dan kriteria PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial), Dinas Sosial menyebutkan bahwa anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah dan atau berkeliaran di jalanan maupun di tempat-tempat umum. Anak jalanan adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, salah satunya bekerja

dengan mengemis dan menjadi pengamen, namun masih memiliki hubungan dengan keluarganya.

Menurut M. Ishaq (2000), ada tiga kategori kegiatan anak jalanan, yakni:

1. Mencari kepuasan
2. Mengais nafkah
3. Tindakan asusila

Kegiatan anak jalanan itu erat kaitannya dengan tempat mereka mangkal sehari-hari, yakni di alun-alun, bioskop, jalan raya, simpang jalan, stasiun kereta api, terminal, pasar, pertokoan, dan mall. Sunusi (dalam Lestari dan Karyani, 1997) pada survey dan wawancara terhadap anak jalanan di Jakarta dan Surabaya yang dilakukan Universitas Diponegoro dan Departemen Sosial, mendefinisikan 4 kategori anak-anak jalanan yaitu:

1. Anak jalanan tanpa ikatan keluarga.
2. Anak jalanan yang masih mempunyai ikatan dengan keluarga.
3. Anak jalanan satu-satunya yang mencari nafkah dalam keluarga (*who are sole bread winners*).
4. Anak jalanan yang berpendidikan atau tidak berpendidikan atau tanpa ikatan dengan keluarga.

Tabel 1
Data Jumlah Anak Jalanan Berdasarkan Kecamatan Tahun
2022

BULAN												Total
Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
7	0	5	124	65	99	53	19	16	44	8		440

JUMLAH ANAK JALANAN BERDASARKAN KECAMATAN TAHUN 2022				
No.	Kecamatan	Jumlah		Total
		L	P	
1	Biringkanaya	2	5	7
2	Bontoala	14	1	15
3	Makassar	31	20	51
4	Mamajang	31	10	41
5	Manggala	2	1	3
6	Mariso	1	3	4
7	Panakkukang	31	39	70
8	Rappocini	8	14	22
9	Tallo	10	11	21
10	Tamalanrea	7	4	11
11	Tamalate	16	14	30
12	Ujung Tanah	0	1	1
13	Wajo	1	0	1
14	Galesong Utara (Takalar)	0	1	1
15	Galesong Selatan (Takalar)	0	1	1
16	Somba Opu (Gowa)	5	1	6
17	Tamalatea (Jeneponto)	0	2	2
JUMLAH TOTAL		159	128	287

Sumber: Dinas Sosial Kota Makassar

Berdasarkan data anak jalanan di Kota Makassar tahun 2022 menunjukkan bahwa masih ada anak jalanan yang ditemukan di Dinas Sosial yang masih berkeliaran di jalanan menjadi suatu tanggung jawab yang sangat bermakna bagi Dinas Sosial Kota Makassar untuk selalu menjaga dan melindungi masyarakatnya dari ancaman dari dalam maupun dari luar, misalnya ancaman bagi anak jalanan yang selalu melakukan pekerjaan yang tidak sewajarnya harus dia kerjakan tapi desakan ekonomi dalam keluarga yang membuat mereka harus melakukan hal itu.

Melihat dari aspek sosialisasi dimana realitas itu tidak sesuai dengan kondisi masyarakat di Kota Makassar. Keberadaan anak jalanan di sebuah Perkotaan menjadi salah satu masalah klasik yang di hadapi oleh pemerintah untuk mengurangi jumlah anak jalanan. Dinas Sosial Kota Makassar yang merupakan lembaga yang bertanggung jawab terhadap penanganan anak jalanan dimana pemerintah Dinas Sosial, yang telah melakukan berbagai upaya dalam proses penyelesaian penanganan anak jalanan yang merupakan fenomena sosial yang tidak bisa di hindari kebanyakan anak jalanan ini mencari makan dengan jalan sebagai pengamen, pengemis, pedagang asongan, penjual koran bahkan ada sebagian yang berlaku sebagai preman.

Mereka bekerja dari siang hingga malam hari. Hal ini tentu saja merupakan kondisi yang memprihatinkan mengingat jam kerja yang lumayan panjang sehingga gangguan kesehatan yang rentan terjadi dan ancaman kejahatan seperti pemalakan. Selain itu dengan hidup bebas yang dijalannya, anak jalanan juga rentan terhadap penggunaan narkoba.

Berdasarkan kondisi anak jalanan yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dialami oleh anak jalanan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Anak jalanan turun ke jalan karena adanya desakan ekonomi keluarga sehingga justru orang tua menyuruh anaknya untuk turun ke jalan guna mencari tambahan untuk keluarga. Hal ini terjadi karena tidak berfungsinya keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Juga disebabkan karena fokus keuangan keluarga terbatas hanya pemenuhan kebutuhan sehari-hari, bukan untuk pendidikan.

- b. Rendahnya pendidikan orang tua anak jalanan sehingga mereka tidak mengetahui fungsi dan peran sebagai orang tua dan juga ketidaktahuannya mengenai hak-hak anak.
- c. Belum optimalnya *social control* di dalam masyarakat.
- d. Lingkungan sosial tempat anak jalanan tinggal tidak mendukung mereka dari sisi mental psikologis untuk masuk ke sekolah formal.

Berdasarkan hasil uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Makassar”**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan pada permasalahan diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Pencegahan, Pembinaan Lanjutan dan Usaha Rehabilitasi Sosial anak jalanan di Kota Makassar?
2. Faktor - faktor apakah yang mempengaruhi peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Pencegahan, Pembinaan Lanjutan dan Usaha Rehabilitasi Sosial anak jalanan di Kota Makassar?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Pencegahan, Pembinaan Lanjutan dan Usaha Rehabilitasi Sosial anak jalanan di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Dinas Sosial Pembinaan Pencegahan, Pembinaan Lanjutan dan Usaha Rehabilitasi Sosial anak jalanan di Kota Makassar.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan secara khusus bagi disiplin ilmu pemerintahan.
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian nantinya dapat digunakan sebagai masukan maupun evaluasi bagi pemerintah Kota Makassar dalam membuat program-program penanganan guna meminimalisir anak jalanan yang ada di kota Makassar.
3. Secara Metodologis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah kemudian bisa di bandingkan dengan penelitian ilmiah lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peran

Peran adalah seperangkat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Kata peran dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti “pemain sandiwar”. Pengertian peranan menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peranan juga diartikan sebagai suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu. Peranan-peranan yang tepat yang dipelajari sebagai bagian dari proses sosialisasi dan kemudian diambil alih oleh para individu.

Teori peran (*role theory*) mengemukakan bahwa peran adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif bebas pada seseorang yang menjalankan peran tersebut (Soekanto, 2012: 221).

Peran adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dalam melaksanakan hak-hak dan

kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai keinginan dari lingkungannya. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peran memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran dalam konteks hukum meliputi tugas, fungsi dan wewenang aparat penegak hukum dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sebagai aspek yuridis peran tersebut. Peran dalam hal ini terbagi menjadi:

- a. Peran Normatif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran Ideal adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang

seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu sistem.

- c. Peran Faktual adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit di lapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.
- d. Peran sosial adalah perilaku dan tindakan yang diharapkan oleh individu atau kelompok dalam suatu masyarakat atau lingkungan tertentu. Peran sosial melibatkan norma dan nilai yang diterima oleh masyarakat dalam memandang bagaimana seseorang seharusnya bertindak dalam situasi tertentu.

Berikut adalah definisi peran menurut beberapa ahli:

1. Talcott Parsons: Peran adalah pola perilaku yang dapat diharapkan dari orang yang memegang posisi atau status tertentu dalam sistem sosial.
2. George Herbert Mead: Peran adalah bentuk interaksi sosial dimana individu memainkan suatu karakter, seperti orang tua atau guru, dan kemudian bertindak sesuai dengan karakter tersebut.
3. Robert K. Merton: Peran adalah harapan atau ekspektasi yang ditempatkan pada seseorang yang mengemban status tertentu dalam masyarakat.

4. Erving Goffman: Peran adalah cara individu menyusun dan menyajikan diri mereka sendiri kepada orang lain, termasuk dalam interaksi sosial dan di berbagai situasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran. Peran dalam suatu lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsi, yaitu dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh seseorang atau lembaga. Tugas merupakan seperangkat bidang pekerjaan yang harus dikerjakan dan melekat pada seseorang atau lembaga sesuai dengan fungsi yang dimilikinya.

2.2. Dinas Sosial

Kedudukan dan peranan merupakan unsur-unsur dalam sistem lapisan dan mempunyai arti yang penting bagi sistem sosial. Sistem sosial adalah pola-pola yang hubungan timbal balik antar individu dalam masyarakat dan antara individu dengan masyarakatnya dan tingkah laku individu-individu tersebut. dalam hubungan-hubungan timbal balik tersebut, kedudukan dan peranan individu mempunyai arti yang penting karna langgengnya masyarakat tergantung pada keseimbangan kepentingan-kepentingan individu-individu yang dimaksud.

Dinas sosial adalah Dinas Sosial merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah dibidang sosial. Dinas Sosial dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota. Kewewangan dinas sosial adalah mencakup masalah masalah sosial yang ada di kota Makassar atau di bidang sosial yang di pimpin oleh Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui sekertaris daerah. Seperti pelayanan rehabilitasi sosial, anak, lanjut usia, tuna sosial, disabilitas, perlindungan dan jaminan sosial, bencana alam dan bencana sosial, penanganan fakir miskin, pemberdayaan sosial.

Pada dasarnya peranan Dinas Sosial dalam meningkatkan kualitas SDM anak jalanan telah dilakukan sejak dahulu. Walaupun itu merupakan hal-hal yang dianggap masih kecil seperti membuat keterampilan atau kerajinan yang telah diprogramkan oleh Dinas Sosial dan pegawai/pekerja Sosial akan tetapi dapat membantu anak jalanan dalam meningkatkan kualitasnya. Peran dan fungsi pekerja sosial sebagai pendamping anak adalah sebagai berikut :

a. Sebagai Fasilitator:

1. Membantu meningkatkan kemampuan anak supaya mampu hidup mandiri di masyarakat.
2. Mempertinggi peran kelompok anak untuk bisa keluar dari permasalahannya, dengan membentuk peer group (kelompok sebaya).

3. Membantu anak untuk merespon interest masyarakat sehingga mereka dapat hidup bermasyarakat secara wajar.

b. Sebagai Trainer/pelatih:

1. Memperkirakan kebutuhan pelatihan bagi anak yang selanjutnya dibuat suatu program pelatihan yang cocok bagi mereka.
2. Membantu merencanakan dan menyelenggarakan program pendidikan untuk meningkatkan kapabilitas anak.
3. Membantu peer educator dalam melatih teman-teman lainnya.
4. Membantu dalam pengembangan peer educator dalam hal keterampilan dan sikap untuk hidup bermasyarakat dan berorganisasi.

c. Sebagai Advokat

Pekerja sosial dalam menangani anak, perlu melakukan kolaborasi dengan profesi seperti pengacara. Pengacara adalah bagian dari pihak yang memberikan perlindungan hukum kepada anak. Advokasi kepada aparat penegak hukum harus dilakukan oleh pekerja sosial, terutama menekankan kepada perlunya pemenuhan perlindungan sosial terhadap anak yang berada dijalanan. Fokus lain dari advokasi yaitu pekerja sosial mempengaruhi pihak- pihak yang berhubungan dengan anak jalanan agar mendapatkan perhatian dan perlindungan.

1. Membantu menganalisis dan mengartikulasikan isu kritis yang berkaitan dengan anak maupun permasalahan-permasalahan yang terkait.
 2. Membantu anak untuk memahami dan melakukan refleksi atas isu tersebut untuk selanjutnya dijadikan *leason learn* untuk melangkah dalam kehidupan selanjutnya.
 3. Membangkitkan dan merangsang diskusi dan aksi kegiatan yang berarti dalam rangka memperoleh dukungan dari berbagai pihak dalam penyelesaian masalah anak jalanan.
- d. Sebagai Peneliti
1. Menyelenggarakan analisis sosial yang berkaitan dengan isu anak jalanan untuk membangun opini masyarakat yang positif karena masyarakat selama ini berpandangan negative terhadap anak jalanan.
 2. Terlibat dalam penelitian *parsisipatory* di mana *peer educator* belajar keterampilan untuk terlibat dalam pengumpulan data.
 3. Mempermudah konsep-konsep dan keterampilan penelitian yang tepat dengan tujuan agar konsep dan keterampilan tersebut berfungsi sebagai daya tarik bagi masyarakat umum dalam memahami konsep tersebut.
 4. Terlibat dalam integrasi sosial untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang dan pendirian anak jalanan.
- e. Sebagai Perencana

1. Menyelenggarakan analisis tentang sumber dan potensi anak untuk dijadikan bahan dalam membuat program agar supaya program tersebut dapat dijalankan.
 2. membantu *peer educator* dalam mengadakan perencanaan diantara mereka, yang meliputi strategi dan kegiatan aksi alternatif yang tepat.
 3. Membantu menyusun kegiatan *peer educator* untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- f. Sebagai Katalisator
1. Memprakarsai pembahasan-pembahasan yang berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi.
 2. Memonitor dan memelihara perkembangan individu dan kelompok untuk memfasilitasi transformasi struktural jangka panjang untuk kesejahteraan sosial.
- g. Sebagai Pemberi Informasi

Peran informatif merupakan seangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memberikan penjelasan tentang kelembagaan, personel, kebijakan, program dan sumber pembangunan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan perubahan. Informasi yang disampaikan secara berkesinambungan dengan pesan dan media yang sesuai dengan karakteristik khalayak sasaran diharapkan mampu :

1. Meredam berbagai bentuk keresahan yang diakibatkan oleh ketidakpastian sehubungan dengan aneka ragam persepsi.
 2. Meningkatkan pengertian, perhatian, kepedulian komitmen dan partisipasi pemilik sumber untuk mendukung pembangunan kesejahteraan sosial.
- h. Sebagai Partisipator Peran partisipatif merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain :
1. Penyelenggaraan pertemuan-pertemuan berkala guna peningkatan kualitas personel, antara lain berupa diklat, seminar, lokakarya dan lainlain.
 2. Penentuan bentuk-bentuk pelayanan sosial yang perlu dilaksanakan secara terkoordinasi.
 3. Peningkatan rujukan antar lembaga pelayanan yang dikelola, baik rujukan pelayanan maupun rujukan kelayakan.

i. Sebagai Mobilisator

Sebagai mobilisator, pendamping berusaha untuk menghimpun, pendayagunaan, mengembangkan dan mempertanggungjawabkan seluruh sumber-sumber yang ada guna mencapai kualitas pelayanan yang optimal. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

1. Mendata dan menghimpun seluruh sumber yang ada.
2. Menseleksi dan menentukan sumber-sumber yang memungkinkan untuk didayagunakan.
3. Mendayagunakan sumber terpilih.
4. Mempertanggungjawabkan hasil pendayagunaan sumber terpilih.

j. Sebagai Konsultatif

Peran konsultatif merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencegah dan mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya serta memanfaatkan faktor-faktor pendukung atau peluang yang tersedia di dalam masyarakat.

Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain berupa :

1. Penyelenggaraan pertemuan-pertemuan konsultatif berkala dengan menghadirkan nara sumber/pakar terkait.
2. Penyediaan konsultan yang ditugaskan untuk membantu dalam kaitan dengan tugasnya.

k. Sebagai Pemberdaya

Peran sebagai pemberdaya merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motifasi dalam pelaksanaan tugas-tugasnya. Kegiatan-kegiata tersebut antara lain berupa :

1. Penyelenggaraan pertemuan-pertemuan berkala guna peningkatan kualitas SDM antara lain berupa diklat, seminar, lokakarya baik di dalam maupun di luar negeri.
2. Penyelenggaraan kunjungan studi banding ke daerah lain sesuai kebutuhan. Pendekatan persuasif untuk menggabungkan diri.
3. Penyelenggaraan kampanye sosial kepada anak jalanan secara berkala dan berkesinambungan melalui berbagai media masa.

I. Sebagai Negosiator

Pendamping perlu menjalin hubungan dengan semua pihak yang terkait dengan kedudukan dan peranan jaringan kerja guna memperoleh dukungan kerja yang diperlukan. Kegiatan yang diperlukan antara lain :

- 1) Mengidentifikasi pihak-pihak yang terkait dalam jaringan kerja.
- 2) Mengadakan pendekatan dengan memberikan informasi tentang jaringan kerja yang perlu dibangun.
- 3) Mengupayakan persetujuan dan dukungan untuk kelancaran proses jaringan kerja.

Di kota Makassar sendiri, peran terkait dinas sosial lebih jelas dalam Peraturan Walikota Makassar Nomor 89 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Sosial. Dinas Sosial merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan di bidang sosial yang menjadi kewenangan Daerah. Tugas Pokok Dinas Sosial terkait pembinaan anak jalanan sendiri lebih

spesifik diatur dalam BAB III dimana dijelaskan bahwa Seksi Pembinaan Anak Jalanan, Gepeng dan Pengamen :

- 1) Seksi Pembinaan Anak Jalanan, Gepeng dan Pengamen mempunyai tugas melakukan pemulihan dan pengembangan kesejahteraan sosial bagi anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pemulung.
- 2) Seksi Pembinaan Anak Jalanan, Gepeng dan Pengamen dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), menyelenggarakan fungsi:
 - a. perencanaan kegiatan di bidang pembinaan anak jalanan, gepeng dan pengamen;
 - b. pelaksanaan kegiatan di bidang pembinaan anak jalanan, gepeng dan pengamen;
 - c. pembagian tugas dan mengontrol pelaksanaan kegiatan di bidang pembinaan anak jalanan, gepeng dan pengamen;
 - d. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dan fungsinya.

Berdasarkan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2), Seksi Pembinaan Anak Jalanan, Gepeng dan Pengamen mempunyai uraian tugas:

- a. merencanakan, menyusun dan melaksanakan program dan kegiatan di Seksi Pembinaan Anak Jalanan, Gepeng dan Pengamen;
- b. menyusun bahan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA)/RKPA, Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA)/DPPA Seksi Pembinaan Anak Jalanan, Gepeng dan Pengamen;
- c. melaksanakan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA)/DPPA Seksi Pembinaan Anak Jalanan, Gepeng dan Pengamen;
- d. melakukan patroli dan pengendalian lapangan, menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program pelayanan dalam dan luar panti bagi anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen;
- e. melaksanakan upaya hukum terhadap pelanggaran Peraturan Daerah tentang pembinaan anak jalanan, gepeng dan pengamen;
- f. memberikan pelayanan, pembinaan dan rehabilitasi sosial terhadap anak jalanan, gelandangan pengemis, pengamen dan pemulung;
- g. melakukan bimbingan dan pelatihan keterampilan terhadap anak jalanan, gelandangan pengemis, pengamen dan pemulung;

- h. melakukan pelayanan melalui pemberian bantuan pemberdayaan terhadap keluarga anak jalanan, gelandangan pengemis, pengamen dan pemulung melalui kegiatan Usaha Ekonomis Produktif (UEP) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE);
- i. melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap keluarga anak jalanan, gelandangan pengemis, pengamen dan pemulung;
- j. mengevaluasi pelaksanaan tugas dan menginventarisasi permasalahan dilingkup tugasnya serta mencari alternatif pemecahannya;
- k. mempelajari, memahami dan melaksanakan peraturan perundang- undangan yang berkaitan dengan lingkup tugasnya sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas;
- l. memberikan saran dan pertimbangan teknis kepada atasan;
- m. membagi tugas, memberi petunjuk, menilai dan mengevaluasi hasil kerja bawahan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- n. menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan/atau kegiatan kepada
- o. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

2.3. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya. Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.

Dalam hal suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan, unsur dari pengertian pembinaan ini merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsur manusia, oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekan dan dalam hal-hal persoalan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Miftah Thoha dalam bukunya yang berjudul “Pembinaan Organisasi” mendefinisikan, pengertian pembinaan bahwa :

1. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik.
2. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu sistem pambaharuan dan perubahan (change).

3. Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya.
4. Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti.

2.4. Anak Jalanan

Anak jalanan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang hidup di jalanan atau lingkungan yang terpinggirkan dan tidak memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan, perawatan kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya. Mereka seringkali menjadi korban kemiskinan, kekerasan, pelecehan, dan eksploitasi.

Anak jalanan dapat dipahami sebagai anak yang karena sebab-sebab tertentu masuk ke dalam kehidupan jalanan untuk tujuan mencari nafkah dan memperoleh penghasilan. Anak jalanan merupakan bagian dari komunitas kota, mereka menyatu dengan kehidupan jalanan kota, dimana jalanan menjadi lapangan hidup, tempat memperoleh pengalaman hidup, dan sarana untuk mencari penyelesaian masalah ekonomi maupun sosial. Anak jalanan, anak gelandangan, atau disebut juga secara eufimistis sebagai anak mandiri, sesungguhnya mereka adalah anak yang tersisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang. Kebanyakan dalam usia

yang relatif dini mereka sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat.

Di berbagai sudut kota, sering terjadi anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima masyarakat umum. Marginal, rentan, dan eksploitatif adalah istilah-istilah untuk menggambarkan kondisi dan kehidupan anak jalanan. Marginal karena mereka melakukan jenis pekerjaan yang tidak jelas jenjang kariernya, kurang dihargai, dan umumnya juga tidak menjanjikan prospek apapun di masa depan. Rentan karena resiko yang harus ditanggung akibat jam kerja yang sangat panjang, dari segi kesehatan maupun sosial. Adapun disebut eksploitatif karena mereka biasanya memiliki posisi tawar menawar (*bargaining position*) yang sangat lemah, tersubordinasi, dan cenderung menjadi objek perlakuan yang sewenang-wenang dari keluarga, ulah preman atau oknum aparat yang tidak bertanggung jawab.

Keberadaan mereka menjadi salah satu ciri kehidupan perkotaan terutama kota-kota besar, sehingga hampir tidak ada kota yang tanpa anak jalanan (Ronawati, 2011). Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 anak jalanan adalah anak yang menggunakan sebagian besar.

Anak jalanan termasuk dalam kategori anak terlantar atau anak tidak mampu yang selayaknya mendapat pengasuhan dari negara. Sebagian besar anak jalanan memang merupakan korban dari penelantaran orang tuanya.

Langkah awal yang harus disadari semua pihak dalam menghadapi anak jalanan bahwa anak jalanan bagaimanapun kondisinya merupakan anak yang haknya dilindungi oleh hukum dan negara.

Ciri-ciri anak jalanan pada dasarnya anak-anak kaum marginal atau kaum terpinggirkan di perkotaan, Mereka bukan saja mampu bertahan hidup dengan kehidupan di kota yang keras, ada pun ciri-ciri anak jalanan secara umum yaitu Berada di tempat umum (jalanan, pasar, pertokoan, dan tempat-tempat hiburan) selama 24 jam (Anggara, 2016). Lebih lanjut, berikut diuraikan ciri-cirinya:

- 1) Berpendidikan rendah (putus sekolah).
- 2) Berasal dari keluarga yang tak mampu.
- 3) Melakukan aktifitas ekonomi (mencari nafkah di jalan).
- 4) Tidak berbeda dengan anak-anak yang lainnya yang selalu menginginkan kasih sayang.
- 5) Tidak mau bertatap muka dalam arti bila mereka di ajak bicara, mereka tidak mau melihat orang lain secara terbuka.
- 6) Sesuai dengan taraf perkembangannya yang masih kanak-kanak, mereka sangatlah labil.
- 7) Mereka memiliki suatu keterampilan, namun keterampilan \ ini tidak selalu sesuai bila di ukur dengan ukuran normative masyarakat umumnya.

Faktor utama yang mempengaruhi anak berada di jalan untuk mencari nafkah adalah pertama faktor ekonomi kurangnya

pendapatan orang tua membuat anak harus ikut mencari nafkah di jalan entah dengan menjadi pengamen, pengemis, berjualan dll, kedua faktor ketidak harmonisan rumah tangga, jika orang tua bercerai dan anak-anak tidak di urus dengan baik maka mereka akan mudah dihasut oleh temannya dengan turun di jalan menjadi anak jalanan. Dari dua faktor yang terjadi ini membuat anak berinisiatif mencari nafkah atau hidup mandiri di jalan (Anggara, 2016).

Sementara itu, Mulandar (1996) memberikan empat ciri yang melekat ketika seorang anak digolongkan sebagai anak jalanan, yaitu:

- 1) Berada ditempat umum (jalanan, pasar, pertokoan, tempat tempat hiburan) selama 3-24 jam sehari.
- 2) Berpendidikan rendah (kebanyakan putus sekolah, sedikit sekali yang tamat Sekolah Dasar).
- 3) Berasal dari keluarga-keluarga tidak mampu (kebanyakan kaum urban, beberapa diantaranya tidak jelas keluarganya).
- 4) Melakukan aktivitas ekonomi (melakukan pekerjaan pada sector informal).

Selain ciri khas yang melekat akan keberadaanya, anak jalanan juga dapat dibedakan dalam tiga kelompok. Surbakti dalam Suyanto (2002) membagi pengelompokan anak jalanan tersebut sebagai berikut:

1. *Children on the Street* yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalanan, namun mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Fungsi anak jalanan dalam kategori ini adalah untuk membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang mesti ditanggung dan tidak dapat diselesaikan sendiri oleh orang tuanya.
2. *Children of the Street* yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh jalanan, baik secara sosial dan ekonomi, beberapa diantara mereka masih mempunyai hubungan dengan orang tua mereka tetapi frekuensinya tidak menentu. Banyak diantara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab, biasanya kekerasan, lari, atau pergi dari rumah.
3. *Children from Families of the Street* yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan, walaupun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari suatu tempat ketempat yang lain dengan segala resikonya.

Kategori umur anak jalanan dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Anak jalanan usia dini: Anak jalanan usia dini adalah anak-anak yang masih berusia di bawah 12 tahun dan hidup di jalanan karena berbagai alasan seperti kemiskinan, keluarga terlantar, atau faktor lainnya. Anak jalanan usia dini seringkali menjadi

korban eksploitasi seperti kerja paksa, perdagangan manusia, atau kekerasan seksual.

2. Anak jalanan remaja: Anak jalanan remaja adalah anak-anak yang berusia 12-18 tahun dan hidup di jalanan karena berbagai alasan seperti konflik dengan keluarga, ekonomi yang sulit, atau faktor lainnya. Anak jalanan remaja seringkali terlibat dalam perilaku berisiko seperti penggunaan narkoba, pencurian, atau kekerasan.
3. Anak jalanan dewasa muda: Anak jalanan dewasa muda adalah anak-anak yang berusia 18-24 tahun dan masih hidup di jalanan karena berbagai alasan seperti ketidakmampuan untuk mandiri, kecanduan narkoba, atau faktor lainnya. Anak jalanan dewasa muda seringkali menghadapi tantangan dalam mencari pekerjaan atau menciptakan kehidupan yang stabil dan aman.

2.5. Pembinaan Anak Jalanan

Dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008, telah diatur secara rinci dan sangat jelas tentang langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh pemerintah daerah dalam memberikan pembinaan dan menangani masalah anak jalanan khususnya dalam pembinaan pencegahan dan pembinaan lanjutan terhadap anak jalanan.

Adapun menurut PERDA Nomor 02 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

- a. Pembinaan Pencegahan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan terorganisir untuk mencegah timbulnya anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen di jalanan melalui pemantauan, pendataan, penelitian, sosialisasi, pengawasan dan pengendalian yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen.
- b. Pembinaan Lanjutan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan terorganisir dengan maksud menekan, meniadakan, mengurangi dan mencegah meluasnya anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen untuk mewujudkan ketertiban di tempat umum.
- c. Usaha Rehabilitasi Sosial adalah proses refungsionalisasi dan pemantapan taraf kesejahteraan sosial untuk memungkinkan para penyandang masalah kesejahteraan sosial mampu melaksanakan kembali fungsi sosialnya dalam tatanan kehidupan dan penghidupan bermasyarakat dan bernegara.
- d. Pembinaan adalah segala upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah dan/atau masyarakat untuk mengatasi masalah anak jalanan, gelandangan pengemis, pengamen dan keluarganya supaya dapat hidup dan mencari nafkah dengan tetap mengutamakan hak-hak dasar bagi kemanusiaan.

Pembinaan terhadap anak jalanan, gelandangan pengemis dan pengamen dilakukan dengan tujuan :

- a. memberikan perlindungan dan menciptakan ketertiban serta ketentraman masyarakat.
- b. menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia serta harkat dan
- c. martabat sebagai warga negara yang harus dihormati.
- d. menjaga sifat-sifat kekeluargaan melalui upaya musyawarah dalam mewujudkan kehidupan bersama yang tertib dan bermartabat.
- e. menciptakan perlakuan yang adil dan proporsional dalam
- f. mewujudkan kehidupan bermasyarakat. meningkatkan ketertiban dalam masyarakat melalui kepastian hukum yang dapat melindungi warga masyarakat agar dapat hidup tenang dan damai.
- g. mewujudkan keseimbangan, keselarasan, keserasian
- h. antara kepentingan individu dan masyarakat dengan
- i. kepentingan bangsa dan negara.

Dalam peraturan walikota Makassar nomor 89 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Sosial, telah diatur Seksi Pembinaan Anak Jalanan, Gepeng dan Pengamen Pasal 16

(1) Seksi Pembinaan Anak Jalanan, Gepeng dan Pengamen mempunyai tugas melakukan pemulihan dan pengembangan

kesejahteraan sosial bagi anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pemulung.

(2) Seksi Pembinaan Anak Jalanan, Gepeng dan Pengamen dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), menyelenggarakan fungsi:

a. perencanaan kegiatan di bidang pembinaan anak jalanan, gepeng dan pengamen.

b. pelaksanaan kegiatan di bidang pembinaan anak jalanan, gepeng dan pengamen.

c. pembagian tugas dan mengontrol pelaksanaan kegiatan di bidang pembinaan anak jalanan, gepeng dan pengamen.

d. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dan fungsinya.

(3) Berdasarkan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2), Seksi Pembinaan Anak Jalanan, Gepeng dan Pengamen mempunyai uraian tugas:

a. merencanakan, menyusun dan melaksanakan program dan kegiatan di Seksi Pembinaan Anak Jalanan, Gepeng dan Pengamen.

- b. menyusun bahan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA)/RKPA, Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA)/DPPA Seksi Pembinaan Anak Jalanan, Gepeng dan Pengamen.
- c. melaksanakan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA)/DPPA Seksi Pembinaan Anak Jalanan, Gepeng dan Pengamen.
- d. melakukan patroli dan pengendalian lapangan, menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program pelayanan dalam dan luar panti bagi anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen.
- e. melaksanakan upaya hukum terhadap pelanggaran Peraturan Daerah tentang pembinaan anak jalanan, gepeng dan pengamen.
- f. memberikan pelayanan, pembinaan dan rehabilitasi sosial terhadap anak jalanan, gelandangan pengemis, pengamen dan pemulung.
- g. melakukan bimbingan dan pelatihan keterampilan terhadap anak jalanan, gelandangan pengemis, pengamen dan pemulung.
- h. melakukan pelayanan melalui pemberian bantuan pemberdayaan terhadap keluarga anak jalanan, gelandangan pengemis, pengamen dan pemulung melalui kegiatan Usaha Ekonomis Produktif (UEP) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
- i. melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap keluarga anak jalanan, gelandangan pengemis, pengamen dan pemulung.

- j. mengevaluasi pelaksanaan tugas dan menginventarisasi permasalahan dilingkup tugasnya serta mencari alternatif pemecahannya.
- k. mempelajari, memahami dan melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan lingkup tugasnya sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas.
- l. memberikan saran dan pertimbangan teknis kepada atasan.
- m. membagi tugas, memberi petunjuk, menilai dan mengevaluasi hasil kerja bawahan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- n. menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan/atau kegiatan kepada atasan.
- o. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

2.6. Kerangka Konsep

Pemerintah Kota Makassar memiliki kebijakan dalam upaya menanggulangi anak jalanan melalui Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen dengan menggunakan model-model pendekatan penanggulangan anak jalanan. Dan Peraturan Walikota Makassar Nomor 89 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Sosial.

Kebijakan tersebut dibuat dalam rangka menciptakan ketertiban dan mengurangi keresahan masyarakat akibat tindak kekerasan yang berpotensi dilakukan oleh anak gelandangan dan pengemis, peneliti berupaya untuk melihat bagaimana implementasi dari kebijakan tersebut.

Terdapat beberapa hal pokok yang menjadi kerangka konseptual dalam penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana alur berfikir peneliti dalam menjelaskan permasalahan dalam penelitian, maka dibuatlah kerangka konseptual sebagai berikut:

- Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis dan Pengamen di Kota Makassar
- Peraturan Walikota Makassar Nomor 89 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Sosial Seksi Pembinaan Anak Jalanan, Gepeng dan Pengamen

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran Dinas Sosial dalam pembinaan Anak Jalanan di Kota Makassar yang terdiri atas:

- Faktor Pendukung
- Faktor Penghambat

Pelaksanaan peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Makassar

Faktor pendukung

1. Dukungan pemerintah.
2. Dukungan dari kerja sama beberapa instansi dan LSM.
3. Adanya TRC Saribattang dalam melakukan penjangkauan.
4. Adanya UPT RPTC sebagai tempat penampungan sementara anak jalanan untuk dibina selama tiga hari.

Faktor penghambat

1. Masyarakat masih belum teredukasi dengan baik mengenai larangan memberi uang kepada anak jalanan di jalan.
2. Beberapa informan dari anak jalanan memberikan keterangan palsu.
3. Adanya spionase atau mata-mata dari anak jalanan, gelandangan dan, pengemis yang mengintai pergerakan dari TRC.
4. Pihak keluarga dari anak jalanan yang tidak jarang bersikap anarkis.
5. Fasilitas dan sumber daya manusia yang kurang di RPTC.
6. Belum tersedianya Rehabilitasi Sosial di Kota Makassar.
7. Masalah sosial yang kompleks seperti kemiskinan, pengangguran, dan kriminalitas dan lain-lain.
8. Dana yang kurang memadai.

Pembinaan Pencegahan

1. Pendataan
2. Pemantauan, pengendalian, dan pengawasan
3. Kampanye

Pembinaan Lanjutan

1. Penampungan sementara
2. Pengungkapan dan pemahaman masalah (Assesment)
3. Rujukan

Usaha Rehabilitasi Sosial